



## Pendampingan Literasi Membaca Santri Melalui Cerpen Berbahasa Arab Berbasis Literacy Cloud

Wulandari<sup>1</sup>, Mia Fatimatul Munsi<sup>2</sup>, Anis Silmi Qauli<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

### ABSTRACT

COMMUNITY SERVICE ON ENHANCING STUDENTS'S READING LITERACY THROUGH ARABIC SHORT STORISE USING LITERACY CLOUD. This Service Learning activity is focused on Pesantren Hidayatul Muhajirin in Cirebon. There are two main focuses in this service: First, on how the culture of reading Arabic short stories (cerpen) is practiced at Pesantren Hidayatul Muhajirin Cirebon. Second, on the implications of implementing the reading of Arabic short stories through the Literacy Cloud in shaping the reading literacy culture at Pesantren Hidayatul Muhajirin Cirebon. This Service Learning activity is crucial to assess the extent to which the implementation of reading Arabic short stories through the Literacy Cloud device influences the habituation of reading culture among the students (santri) at Pesantren Hidayatul Muhajirin. Through this habituation, it is expected that Arabic short stories can be learned and understood more easily. The method employed in this community service is the Participatory Action Research (PAR) approach. The subjects or participants in this service include the Pesantren caretakers, several male and female Islamic scholars (ustadz/ustadzah), as well as male and female students (santriwan and santriwati). Data collection for this service involves observation, interviews, and documentation. The results of the service show that the reading literacy at Pesantren Hidayatul Muhajirin has not been well-formed. The guidance provided in reading Arabic short stories through the Literacy Cloud has an impact on the formation of reading literacy among the students, shifting the perception of Arabic short stories from initially being perceived as difficult to becoming easy and enjoyable.

**Keywords:** Literacy, Literacy Culture, Islamic Boarding School, Short Stories, Arabic Language, Student Literacy.

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian ini difokuskan di Pesantren Hidayatul Muhajirin Cirebon. Ada dua fokus utama dalam pengabdian ini: Pertama adalah bagaimana budaya literasi baca cerpen berbahasa Arab di pesantren Hidayatul Muhajirin Cirebon, Kedua, Bagaimana implikasi penerapan membaca cerpen berbahasa Arab melalui Literacy Cloud dalam membentuk budaya literasi baca yang ada di Pesantren tersebut. Kegiatan Pengabdian ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana penerapan kegiatan baca cerpen berbahasa Arab melalui perangkat Literacy Cloud berimplikasi terhadap pembiasaan budaya baca santri di pesantren Hidayatul Muhajirin, sehingga melalui pembiasaan ini cerpen bahasa Arab lebih mudah dipelajari dan dipahami. Metode yang digunakan dalam pengabdian kegiatan masyarakat ini adalah pendekatan Participatory Action Research (PAR). Subjek atau responden dalam kegiatan pengabdian ini adalah pengasuh pesantren, beberapa ustaz/ustazah dan juga santriwan dan santriwati. Pengumpulan data dalam pengabdian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Literasi baca yang ada di Pesantren Hidayatul Muhajirin belum terbentuk dengan baik. Pendampingan membaca cerpen berbahasa Arab melalui Literacy Cloud berdampak terhadap pembentukan literasi baca santri sehingga paradigma membaca cerpen bahasa Arab yang tadinya dirasa sulit menjadi mudah dan menyenangkan.

**Kata Kunci :** Kunci: Literasi, Budaya Literasi, Pesantren, Cerpen, Bahasa Arab, Literasi Santri

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
24.10.2024	19.05.2025	18.06.2025	23.06.2025

### Suggested citation:

Wulandari, Munsi M. F., Qauli, A. S. (2025). Pendampingan Literasi Membaca Santri Melalui Cerpen Berbahasa Arab Berbasis Literacy Cloud. Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 44-51. DOI: 10.24235/dimasejati.v7i1.18534

OpenAccess URL: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/000>

<sup>1</sup> Corresponding Author: Wulandari, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kec.Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132, E-mail: [wulandari@syekhnurjati.ac.id](mailto:wulandari@syekhnurjati.ac.id)

## PENDAHULUAN

Literasi kita pahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, sehingga dikenal dengan melek aksara (keberaksaraan). Sebelum memulai dan mahir dalam menulis, dibutuhkan kecakapan dalam membaca terlebih dahulu sebagai tahap awal literasi dasar. Kemampuan literasi seseorang juga tidak muncul begitu saja, karena tidak ada manusia yang sejak lahir sudah literat. Seseorang bisa dikatakan literat apabila ia memahami sesuatu berdasarkan bacaan dan informasi yang tepat lalu melakukan sesuatu yang bermanfaat berdasarkan hasil pemahaman dari bacaan tersebut (Anwar et al., 2017).

Menciptakan sebuah generasi yang literat diperlukan sebuah proses yang panjang, sarana yang kondusif dan dukungan baik dari ranah keluarga, sekolah dan masyarakat. Literasi dasar membaca merupakan hak setiap anak. Oleh karena itu, perlu rancangan pola asuh orang tua, guru dan juga orang dewasa di sekitar anak untuk mempersiapkan anak agar memiliki kecintaan terhadap aktivitas membaca. Proses ini diawali dari ruang lingkup kecil yaitu lingkungan keluarga, lalu didukung dan dikembangkan di sekolah atau institusi pendidikan lainnya semacam pesantren, kampus, universitas dan lain-lain. Lalu menjadi terbiasa dan terlatih dalam lingkungan pergaulan dan lingkungan pekerjaan (Permatasari, 2015). Artinya, untuk mewujudkan pola pengembangan literasi dasar membaca ini perlu sinergitas antara ketiga ranah tersebut, tidak dapat dilakukan secara parsial oleh satu atau dua pihak saja.

A Child who read will be an adult who thinks (Proverb). Kutipan tersebut mengingatkan kembali urgensi aktivitas membaca bagi anak, mengingat jarak yang makin jauh antara anak dan aktivitas membaca saat ini (Fuji E Permana, 2019). Literasi membaca menjadi salah satu stimulus yang bisa dilakukan oleh pendidik agar para santri mampu belajar mengelola dan memahami informasi dengan baik melalui hasil bacaannya. Menumbuhkan karakter anak yang gemar membaca sejak dini akan berdampak terhadap keberhasilan proses pendidikan anak baik di sekolah maupun di dalam masyarakat. Menurut Mutiah dalam (Nafisa et al. 2023), rangsangan luar seperti rangsangan visual, warna, bentuk dan lain-lain dapat membantu perkembangan anak, sehingga diperlukan pojok bermain atau pojok membaca untuk meminimalisir penggunaan gadget atau smartphone pada anak (Mutiah 2015).

Pesantren adalah salah satu institusi yang juga turut mengembangkan literasi pesantren melalui kegiatan membaca. Selain sebagai sebuah lembaga pendidikan tertua yang bertujuan mencetak para santri agar memiliki kemampuan dalam ilmu agama dan juga ilmu umum serta berakhhlak mulia, pesantren juga ikut serta mengembangkan kegiatan literasi untuk mengasah cara berpikir kritis para santri melalui kegiatan membaca dan menulis (Baharun et al., 2020). Dari riset sebelumnya yang sudah pernah peneliti lakukan di pondok Sains Salman Cikalahan Cirebon, dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan sebuah produk hasil karya sastra, diperlukan penguatan terlebih dahulu khususnya dalam literasi membaca. Sehingga peneliti membuat sebuah kegiatan pendampingan membaca cerpen khususnya berbahasa Arab yang sesuai dengan arah dan kebijakan kurikulum yang saat ini sedang dikembangkan oleh Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Syekh Nurjati Cirebon (Wulandari, 2023).

Dalam ranah institusi Pesantren, pengembangan literasi dasar membaca dapat diupayakan dalam bentuk penyediaan bahan bacaan dan pelaksanaan kegiatan literasi bersama pendidik ustaz ustazah dengan melakukan berbagai macam variasi kegiatan (Ahmad Ali Azim, 2019). Namun adanya gap antar generasi pendidik dan santri membuat perbedaan cara berkomunikasi, dimana generasi pendidik yang dikenal dengan generasi Y lebih cenderung berkomunikasi dengan teks, sedangkan para santri yang dikenal dengan generasi Z lebih cenderung kepada gambar, video dan suara sebagai medium komunikasi (Basar, 2022).

Generasi Z dengan tuntutan generasi yang serba cepat dan instan, serta keintiman mereka dengan ponsel, smartphone dan beberapa perangkat digital lainnya, menuntut para pendidik

untuk bisa menemukan solusi tanpa berusaha untuk mempersalahkan kemajuan teknologi atau mengalahkannya, karena teknologi merupakan nyawa bagi generasi Z sehingga para pendidik dituntut untuk dapat menghadirkan permodelan yang adatif terhadap perubahan tersebut. Begitupun dengan pembiasaan literasi dasar membaca menjadi sesuatu yang baik untuk kita kembangkan tanpa harus membenturkan mereka dengan tuntutan zamannya (Khoiriyyah, 2020). Desain adatif melalui literacy cloud inilah yang akan coba kami lakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan pada fakta, masalah dan harapan diatas, maka peneliti memfokuskan kegiatan pengabdian pada penguatan budaya literasi baca melalui pendampingan membaca cerpen bahasa Arab di pesantren Hidayatul Muhajirin, hal ini merupakan tantangan besar bagi pesantren untuk melahirkan para santri yang memiliki minat baca yang baik untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas sehingga anak-anak akan tumbuh menjadi generasi yang mampu berkontribusi nyata dalam kemajuan bangsa dan negaranya.

## BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kegiatan masyarakat ini adalah pendekatan Participatory Action Research atau biasa disingkat dengan PAR. Adapun langkah-langkah dalam setiap tahap kerja dalam pengabdian ini dilakukan dengan tahapan berikut: (1) Tahap To Know (Mengetahui Kondisi Ril Pesantren) terkait dengan literasi baca santri, tim PKM melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan pihak pesantren untuk menyusun jadwal, pembagian kelompok berdasarkan tingkat kemampuan (2) Tahap to Understand (Memahami Problem Pesantren) terkait dengan literasi baca santri dan problem yang dihadapi oleh para santri ketika dihadapkan dengan materi literasi baca berbasis literacy cloud (3) Tahap To Plan (Merencanakan Pemecahan Masalah) yaitu dengan merencanakan pendampingan dan pelatihan literasi baca santri melalui cerpen bahasa Arab, (4) Tahap To Act (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah) yaitu melaksanakan pelatihan literasi baca santri melalui beberapa cerpen bahasa Arab yang ada di dalam Literacycloud.

Pada tahap berikutnya, santri dilatih agar memiliki kemampuan untuk bisa mengakses dan menggunakan platform literacy cloud, memilih bahan cerpen Bahasa Arab berdasarkan tingkat kemampuan santri, serta dibantu untuk memahami semua fitur-fitur yang tersedia (5) Tahap To Change (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan) yaitu adanya kesadaran generasi milenial tentang literasi baca santri melalui cerpen bahasa Arab (Manan & Bajuri, 2020; Maskur, 2019; Mawarani, 2020; Syahlan et al., 2019).

Pada tahap ini kegiatan pendampingan dilakukan secara kelompok kecil. Santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membacanya, lalu santri dipandu untuk mampu membaca cerpen Arab dengan bimbingan fasilitator, disertai diskusi, kosakata, struktur cerita dan pemahaman isi cerpen secara keseluruhan, dimulai dengan menginventarisir kosakata Bahasa Arab yang terdapat di dalam cerpen Arab. Setelah itu sebagai bentuk evaluasi pemahaman, santri diajak untuk mendiskusikan nilai-nilai dalam cerita dan menuliskan kembali isi cerita yang sudah mereka pahami dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Dalam konteks ini pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan turut serta berpartisipasi kepada kelompok komunitas generasi milenial kemudian melakukan sebuah pengembangan pelatihan literasi baca santri melalui cerpen bahasa Arab yang ada di Literacy Cloud. Adapun bahan yang digunakan dalam kegiatan pendampingan literasi membaca cerpen ini, adalah sebagai berikut: Cerpen Anak berbahasa Arab dari platform Literacy Cloud, lembar observasi dan penilaian, digunakan untuk mengukur perkembangan lliterasi, serta perangkat digital yang digunakan selama proses pendampingan, seperti: laptop, proyektor dan hp santri.

Kegiatan pendampingan ini dilakukan dalam kelompok kecil, di mana para santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka. Setiap kelompok kemudian dibimbing oleh fasilitator untuk membaca cerpen berbahasa Arab yang diambil dari platform Literacy Cloud. Proses pendampingan mencakup pembacaan, diskusi isi cerita, pengenalan dan penguasaan kosakata, analisis struktur cerita, hingga pemahaman makna secara menyeluruh. Tahapan awal dimulai dengan mengidentifikasi kosakata dalam cerpen, kemudian dilanjutkan dengan diskusi mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam cerita.

Sebagai bentuk evaluasi, santri diminta menuliskan kembali isi cerita tersebut dalam Bahasa Indonesia untuk mengukur pemahaman mereka. Kegiatan ini juga merupakan bentuk partisipasi dalam pemberdayaan komunitas milenial, khususnya dalam bidang literasi baca. Pelatihan literasi bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks berbahasa Arab melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif.



**Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Literasi Baca Santri melalui Cerpen Arab**

Fokus pengabdian ini adalah menumbuhkan tradisi atau budaya literasi baca santri di pondok pesantren Hidayatul Muhibbin melalui pendampingan membaca cerpen bahasa Arab, yang melalui pengamatan peneliti masih sangat kurang dan belum sama sekali tersentuh, sehingga melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan akan terbentuknya karakter santri yang literat.

Komunitas sasaran program dalam kegiatan pengabdian ini adalah para santriwan dan santriwati pondok pesantren Hidayatul Muhibbin yang berasal dari tingkatan dan jenjang sekolah yang bervariasi. Kegiatan pengabdian ini juga melibatkan berbagai pihak terkait termasuk di dalamnya unsur pimpinan pondok pesantren, para pengajar, wali santri dan juga tim pengabdian masyarakat dari unsur mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Kerjasama tim yang solid ini diharapkan terwujudnya sebuah kondisi dan lingkungan ideal dengan literasi baca sebagaimana yang diharapkan.

Kondisi yang diharapkan nantinya dari kegiatan pengabdian ini antara lain: (1). Tumbuhnya minat membaca santri pondok pesantren Hidayatul Muhibbin, (2). Menumbuhkan perhatian dan semangat pondok pesantren dalam mengembangkan tradisi literasi baca di kalangan santri. Dan pada tahapan lanjutannya pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menghasilkan karya yang berasal dari pengalaman santri dalam bentuk buku sebagai output dari tahapan lanjutan. Tahapan ini tentunya akan terealisasi dengan baik, setelah adanya pembiasaan literasi baca santri sebelum nantinya menulis dan menghasilkan karya. Pembiasaan membaca ini merupakan

prinsip-prinsip Gerakan literasi sekolah yang juga diterapkan dalam Lembaga Pendidikan dalam bentuk Pesantren (Wulandari, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama dua pekan menggunakan metode Participatory Research Method (PAR). Kegiatan dilakukan dilakukan setiap akhir pekan dengan durasi pembelajaran selama dua jam mencakup pelatihan, bimbingan membaca serta diskusi reflektif. Kegiatan dimulai dengan perancangan perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan selanjutnya adalah perizinan dan koordinasi dengan pihak pondok pesantren Hidayatul Muhibbin sebagai subjek dampingan. Konsep pendampingan atau mentoring pada dasarnya mencakup tiga komponen, yaitu pendamping, yang terdampingi, dan proses pendampingan (Mastra, 2019). Dilanjutkan pelaksanaan sosialisasi literasi budaya membaca terhadap siswa sebagai bagian dari PAR. Metode ini digunakan pada saat sosialisasi tentang literasi oleh narasumber (Kusumaningrum et al., 2019). Tahap terakhir adalah pelaksanaan pendampingan kegiatan membaca terhadap santri oleh tim pendamping sebagai penerapan metode individual. Adapun rangkaian kegiatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sosialisasi pentingnya budaya literasi serta pendampingan kegiatan membaca siswa.

Hari pertama kegiatan pengabdian masyarakat berbasis prodi ini diisi dengan kegiatan pembukaan dan juga seminar literasi. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh bapak Erfan Gazali, M.Si selaku sekretaris jurusan bahasa dan Sastra Arab. Selain itu dari pihak pesantren hadir juga Abah Anan selaku Kyai Pondok Pesantren Hidayatul Muhibbin. Di dalam sambutannya Abah Anan menyampaikan sangat senang sekali pesantren Hidayatul Muhibbin terpilih sebagai salah satu pondok yang akan dilakukan pendampingan membaca cerpen, terutama cerpen berbahasa Arab baru perdana ini diadakan di pesantren, sehingga hal ini menjadi sesuatu hal baru, pengalaman baru yang akan didapatkan para santri selama kegiatan pendampingan yang insyaAllah akan berlangsung dalam waktu dua minggu ini. Begitu juga Erfan Gazali, dalam sambutannya menyampaikan apresiasi dan kebanggaan tak terhingga akan terlaksananya kegiatan pengabdian berbasis prodi ini, karena apa yang akan dilaksanakan merupakan implementasi dari beberapa teori yang sudah diajarkan di kelas kepada mahasiswa, terlebih dalam kegiatan pengabdian ini, tim pengabdi berkolaborasi dengan pengurus HIMABSA merekrut beberapa mahasiswa yang dilibatkan sebagai tim pendamping yang nantinya akan terlibat aktif dalam mendampingi santriwan dan santriwati di pondok pesantren Hidayatul Muhibbin. Dalam proses pendampingan membaca cerpen bahasa Arab ini, kami tim pengabdi mengutamakan penggunaan teknologi digital yang bernama Literacy Cloud. Literacy Cloud kami pilih sebagai media pendampingan karena merupakan sebuah platform digital yang digagas oleh Room To Read bekerjasama dengan Google.Org menjadi salah satu pembelajaran yang menggunakan video, gambar dan suara yang bertujuan terciptanya sebuah pembelajaran yang mudah, asyik, menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak, terutama generasi Z yang memang sangat akrab dengan teknologi.



**Gambar 2. Tampilan Literacy Cloud yang bisa diakses salah satunya dengan bahasa Arab**

Pada awal pelaksanaan, sebagian besar santri belum terbiasa membaca teks naratif berbahasa Arab selain dari kitab-kitab klasik yang biasa mereka baca di pesantren. Melalui pendampingan intensif dan pendekatan yang menyenangkan, santri mulai menunjukkan minat terhadap cerita pendek anak berbahasa Arab yang diakses melalui platform literacy cloud. Cerita-cerita yang dipilih memiliki alur yang ringan, kosakata sederhana, berdasarkan tingkat kemampuan anak dan pesan moral yang jelas yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri. Berdasarkan hasil pengamatan, penilaian formatif dan evaluasi pendampingan, dapat disimpulkan bahwa Literasi baca yang ada di pondok pesantren Hidayatul Muhibbin belum terbentuk dengan baik. Pendampingan membaca cerpen berbahasa Arab melalui Literacy Cloud berdampak terhadap pembentukan literasi baca santri sehingga paradigma membaca cerpen bahasa Arab yang tadinya dirasa sulit menjadi mudah dan menyenangkan (Alifia Bilqish et al. 2023). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Qurrota A'yuni yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan media cerita anak berbasis digital dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa pada teks naratif (Qurrota et al. 2023; Maskur 2019; Basar 2022).

Dari beberapa pengalaman pendampingan yang sudah dilakukan oleh tim pengabdi maka untuk lebih meningkatkan literasi baca santri, maka dibutuhkan pengembangan model pembelajaran yang terintegrasi dalam sebuah kurikulum pembelajaran, sehingga pendampingan kegiatan literasi baca ini tidak hanya terbatas pada waktu-waktu tertentu saja, namun bisa diajukan sebagai ajuan dalam sebuah model pembelajaran (Nurpadillah et al. 2022)

## SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat berbasis prodi ini adalah berdasarkan proses pendampingan yang telah dilakukan oleh tim pengabdi inti dan juga tim pendamping bahwa literasi baca yang ada di pondok pesantren Hidayatul Muhibbin belum terbentuk dengan baik. Pendampingan membaca cerpen berbahasa Arab melalui Literacy Cloud berdampak terhadap pembentukan literasi baca santri sehingga paradigma membaca cerpen bahasa Arab yang tadinya dirasa sulit menjadi mudah dan menyenangkan. Dari beberapa pengalaman pendampingan yang sudah dilakukan oleh tim pengabdi maka untuk lebih meningkatkan literasi baca santri, maka dibutuhkan pengembangan model pembelajaran yang terintegrasi dalam

sebuah kurikulum pembelajaran, sehingga pendampingan kegiatan literasi baca ini tidak hanya terbatas pada waktu-waktu tertentu saja, namun bisa diajukan sebagai ajuan dalam sebuah model pembelajaran. Saran setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengadaan sumber utama kegiatan ini adalah buku sebagai bahan bacaan. Perlu adanya kerja sama yang berkesinambungan antara pihak pesantren, orang tua dan tenaga pengajar (Ustadz/Ustadzah) terkait peningkatan literasi budaya membaca di pesantren. Setelah kegiatan pendampingan literasi membaca ini, ada beberapa peningkatan yang sudah dicapai, yaitu: Pertama, Kemampuan santri dalam menjelaskan isi cerpen Bahasa Arab, meski masih dalam Bahasa Indonesia, Kedua, terjadi peningkatan rata-rata sekitar 20-20% perbendaharaan kosakata setelah santri diminta membaca beberapa cerpen Bahasa Arab, dan yang Ketiga, Santri mampu menuliskan kembali isi cerita dalam bentuk pointers yang mudah mereka pahami.

### Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Syekh Nurjati Cirebon atas pendanaan hibah tahun 2023 yang diberikan, sehingga bisa terlaksananya kegiatan pengabdian berbasis prodi ini. Penulis ucapan terima kasih juga kepada pihak Pesantren Al-Muhajirin, Kedawung Kabupaten Cirebon yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### REFERENSI

- Alifia Bilqish, Erina Damayanti, Irma Sari Harahap, Nurul Sakinah, and Rabiatul Adawiyah Batubara. 2023. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* 2 (2): 103–12. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1491>.
- Ahmad Ali Azim. (2019). Tradisi Literasi Pesantren: Manajemen Pendidikan Literasi Di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Anwar, R. K., Komariah, N., & Rahman, M. T. (2017). Pengembangan Konsep Literasi Informasi Santri: Kajian di Pesantren Arafah Cililin Bandung Barat. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(1), 131–142. <https://doi.org/10.15575/jw.v2i1.964>
- Baharun, H., Rizqiyah, L., Muhamad Abdul Manan, Mahmudi Bajuri, Mukaffan, M., Siswanto, A. H., Basar, A. M., Para, K., Pesantren, P., Ihsan, A., Ilham, M., Era, T., Industri, R., Latifa, A., & SIGA, A. B. A. (2020). Urgensi Literasi Digital bagi Perkembangan Generasi Milenial. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 4(2), 208–214. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3048>
- Basar, A. M. (2022). Meningkatkan Budaya Membaca Melalui Literacy Cloud. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 5(1), 12–25. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v5i1.10530>
- Fuji E Permana. (2019). Pengamat: Literasi Menulis di Pesantren Masih Lemah | Republika Online. [www.Republika.Co.Id. https://www.republika.co.id/berita/pkvfl428/pengamat-literasi-menulis-di-pesantren-masih-lemah](https://www.republika.co.id/berita/pkvfl428/pengamat-literasi-menulis-di-pesantren-masih-lemah)
- Khoiriyah, N. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menguatkan Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas 4 SD ANAK SHALEH Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Manan, M. A., & Bajuri, M. (2020). Budaya Literasi di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 116–123. <https://doi.org/10.35316/JPII.V4I2.194>
- Maskur, A. (2019). Penguatan Budaya Literasi di Pesantren. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 1–16. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.21>
- Mawarani, L. J. (2020). Pembentukan Budaya Literasi Sebagai Salah Satu Pembentuk Karakter Para Santri Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Baron, Nganjuk. *SEWAGATI*, Vol. 4 No., 6. Alifia Bilqish, Erina Damayanti, Irma Sari Harahap, Nurul Sakinah, and Rabiatul Adawiyah Batubara. 2023. "Upaya

- Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory." Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa 2 (2): 103–12. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1491>.
- Maskur, Abu. 2019. "Penguatan Budaya Literasi Di Pesantren." IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam 2 (01): 1–16. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.21>.
- Mutiah, D. 2015. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Edisi Pert. Kencana.
- Nafisa, A V, A Mahardiyanto, C Febianora, D D Aji, L A D I Wijaya, S Aisyah, and A. Sirojul Anam Izza R. 2023. "Pengadaan Taman Bermain Sebagai Upaya Mengurangi Kecanduan Smartphone Pada Siswa-Siswi TK Dan SD Di Desa Wonokoyo Kabupaten Situbondo." Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada ... 5 (2): 1–10. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.202352.15128>.
- Nurpadillah, Veni, Rianto Rianto, Muhammad Assegaf, and Khawa Qibulama'a. 2022. "Optimalisasi 'Sepeda Pustaka'
- Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Sekolah Dasar." Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 4 (1): 48. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v4i1.10817>.
- Qurrota, A, Devy Habibi Muhammad, A Qurrota, and Devy Habibi Muhammad. 2023. "Penguatan Budaya Literasi Santri Di Era Digital Pada Pondok Pesantren Zahrotul Islam." AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies 6 (1): 59–72. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.435..>
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa Dengan Literasi. Seminar Bulan Bahasa UNIB 2015.
- Syahlan, T., Imran, A., Zulfa, L. N., & Ma, as S. (2019). Pendampingan Santri untuk Membangun Tradisi Literasi Di Pondok Pesantren Al-Mubarok Mranggen Demak. Dimas, 19, 49–60.
- Wulandari, W. (2023). Budaya Literasi Pesantren. Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora, 9(1), 186–196.

#### Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2025 Agus Wulandari, Mia Fatimatul Munsi, Anis Silmi Qauli

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon